PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Tesis

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Pascasarjana

Disusun oleh:

CATUR PRASETIAWATI

NIM. 2040240542

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian:

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Disusun oleh:

Nama : Catur Prasetiawati

NIM : 20402400542

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Tesis ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam ujian seminar hasil tesis.

Semarang, 31 Juli 2025

Pembimbing

Dr.E. Drs. Marno Nugroho, MM
NIK. 210491025

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul:
PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Disusun oleh:
Nama : Catur Prasetiawati
NIM : 20402400542

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
pada tanggal 14 Agustus 2025

Dewan Penguji

Pembimbing

Dr.E. Drs. Marno Nugroho, MM
NIK. 210491025

Penguji I

Prof. Dr. Heru Sulistyo, SE, Msi
NIK. 210493032

Penguji II

Dr. H. Lutfi Nurcholis, ST, SE, MM
NIK. 210416055

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister Manajemen

Ketua Program Studi Pasca Sarjana

Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, Msi
NIK. 210491028

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: CATUR PRASETIAWATI
NIM	: 20402400542
Program Studi	: Magister Manajemen
Fakultas	: Ekonomi
Universitas	: Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis dengan judul:

"PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR"

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Tesis ini bukan merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat unsur penjiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Agustus 2025

Pembimbing	**Yang menyatakan**
Dr.E. Drs. Marno Nugroho, MM	**Catur Prasetiawati**
NIK. 210491025	**NIM. 2040240542**

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: CATUR PRASETIAWATI
NIM	: 20402400542
Program Studi	: Magister Manajemen
Fakultas	: Ekonomi
Universitas	: Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tesis dengan judul:

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 14 Agustus 2025

Yang menyatakan,

Catur Prasetiawati

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap implementasi metode pembelajaran, serta dampaknya pada kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dilatarbelakangi tantangan mutu pendidikan, studi ini bertujuan mengidentifikasi kontribusi faktor-faktor tersebut. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, 80 guru ASN di SD Negeri Kecamatan Semarang Utara menjadi responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi metode pembelajaran, yang secara simultan menjelaskan 56,2% variasinya. Implementasi metode pembelajaran juga merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Terdapat pula pengaruh tidak langsung dari supervisi dan kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran melalui implementasi metode pembelajaran. Kesimpulannya, kualitas pembelajaran di sekolah dasar sangat bergantung pada supervisi kepala sekolah yang efektif dan kompetensi guru yang tinggi, yang mendorong penerapan metode pembelajaran inovatif.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Implementasi Metode Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran.

ABSTRACT

This study analyzes the influence of school principal supervision and teacher competence on the implementation of learning methods, and their impact on improving the quality of learning in elementary schools. Motivated by challenges in basic education quality, this study aims to identify the contributions of these factors. Using a quantitative correlational approach, 80 civil servant teachers in State Elementary Schools in North Semarang District served as respondents. Data were collected via questionnaires and analyzed using multiple linear regression. Results indicate that school principal supervision and teacher competence positively and significantly influence the implementation of learning methods, jointly explaining 56.2% of its variance. The implementation of learning methods was also the most dominant factor affecting learning quality. Furthermore, there was a significant indirect effect of supervision and teacher competence on learning quality through the mediation of learning method implementation. In conclusion, the quality of learning in elementary schools heavily relies on effective principal supervision and high teacher competence, which foster the application of innovative learning methods.

Keywords: School Principal Supervision, Teacher Competence, Learning Method Implementation, Learning Quality.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **"Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Implementasi Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar".** Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. E. Drs. Marno Nugroho, M.M., selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan waktu, pemikiran, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyusunan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Heru Sulistyo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan
3. Bapak Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen, atas arahan dan bimbingan yang konstruktif.
4. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmu dan pelayanan terbaik selama masa studi.
5. Bapak/Ibu Guru dan Tenaga Pendidik SD Negeri Panggung Lor serta rekan-rekan Kepala Sekolah se-Kecamatan Semarang Utara, atas kerjasama dan dukungan dalam pengumpulan data penelitian.
6. Suami tercinta, Narandya Keswara, serta anak-anak tercinta, Farazy Dafa Setya Chanienta dan Jihan Makayla Chanienta serta keluarga besar saya, atas doa, dukungan, dan motivasi yang senantiasa diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

Semarang, 14 Agustus 2025

Penulis

Catur Prasetiawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....

LEMBAR PERSETUJUAN i

LEMBAR PENGESAHAN ii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS iii

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Permasalahan 3

1.3 Pembatasan Masalah 4

1.4 Rumusan Masalah 6

1.5 Tujuan Penelitian 6

1.6 Manfaat Penelitian 7

BAB II. KAJIAN PUSTAKA 10

2.1 Kajian Teori 10

2.1.1 Supervisi 9

2.1.2 Kompetensi Guru 13

2.1.3 Kualitas Pembelajaran 16

2.2 Penelitian Terdahulu 21

2.3 Kerangka Berpikir 25

2.4 Hubungan Antar Variabel 27

2.5 Hipotesis 28
2.6 Kerangka Penelitian 29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 30
3.1 Desain Penelitian 30
3.2 Populasi dan Sampel 31
3.2.1 Populasi 31
3.2.2 Sampel 31
3.3 Tehnik Pengumpulan Data 33
3.3.1 Kuesioner 33
3.3.2 Wawancara 34
3.3.3 Observasi 34
3.4 Instrumen Penelitian 35
3.4.1 Instrumen Pengukuran Supervisi Kepala Sekolah 35
3.4.2 Instrumen Pengukuran Kompetensi Guru 35
3.4.3 Instrumen Pengukuran Implementasi Metode Pembelajaran 36
3.4.4 Instrumen Pengukuran Kualitas Pembelajaran 36
3.5 Tehnik Analisis Data 37
3.5.1 Persiapan Data 37
3.5.2 Uji Validitas Regresi Linear Berganda 37
3.5.3 Analisis Deskritif 38
3.5.4 Interprestasi Hasil 39
3.5.5 Penggunaan Sofware Statistik 39
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL 40
4.1 Gambaran Umum Data Responden 40
4.2 Statistik Deskriptif 42
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda 44
4.4 Pengaruh Tidak Langsung Terhadap Kualitas Pembelajaran 54
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian 55
4.5.1 Supervisi Kepala Sekolah dan Implementasi Metode Pembelajaran 56
4.5.2 Kompetensi Guru dan Implementasi Metode Pembelajaran 56

4.5.3 Implementasi Metode Pembelajaran dan Kualitas Pembelajaran..... 57
4.5.4 Pengaruh Tidak Langsung melalui Implementasi
Metode Pembelajaran 58
4.6 Keterbatasan Penelitian..... 58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 61
5.1 Simpulan 61
5.2 Saran..... 62
DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN..... 67
Ijin Penelitian 67
Kuesioner 68
Pengolahan Data Awal..... 70
Tabulasi Data Kuesioner..... 71
Data Hasil Kuesioner 76
Output Uji Regresi Linier Berganda 79

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian..... 42

Tabel 4.2 Model Summary 1..... 44

Tabel 4.3 Model Anova 1..... 46

Tabel 4.4 Coefficients 1 48

Tabel 4.5 Model Summary 2..... 49

Tabel 4.6 Model Anova 2..... 51

Tabel 4.7 Coefficients 2 52

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR GAMBAR

Gambar model empirik 29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, pendidikan dasar memegang peran penting sebagai fondasi untuk menumbuhkan kemampuan literasi, numerasi, sekaligus membentuk karakter peserta didik. Namun, data dari Rapor Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi beragam tantangan yang perlu segera ditangani. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, yang berkontribusi pada rendahnya capaian kompetensi dasar peserta didik.

Laporan PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2021 mengungkapkan bahwa kemampuan literasi, numerasi, dan sains siswa Indonesia masih berada pada peringkat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Situasi ini semakin diperburuk oleh dampak pandemi COVID-19 yang menimbulkan learning loss. Menurut data UNICEF (2022), sekitar 80% siswa di Indonesia mengalami penurunan capaian belajar selama pembelajaran jarak jauh. Fakta tersebut memperlihatkan betapa mendesaknya upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama melalui peran supervisi kepala sekolah yang lebih optimal serta penguatan kompetensi guru.

Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah memegang peran penting dalam memastikan mutu pembelajaran terus meningkat. Menurut penelitian oleh Tanggulungan dan Sitohang (2023) Kepala sekolah yang memiliki kompetensi dan keterampilan profesional sebagai seorang pendidik akan lebih mampu memberikan supervisi yang efektif kepada guru-guru di bawah bimbingannya. Permasalahan yang terjadi di Sekolah adalah kepala

sekolah belum melaksanakan supervisikepada bawahannya secara rutin, supervise hanya dilakukan pada saat penilaian kinerja guru saja.

Namun, Berdasarkan survei nasional yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2023) menunjukkan bahwa hanya 45% kepala sekolah di Indonesia yang secara konsisten melaksanakan supervisi akademik secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pelaksanaan supervisi yang berdampak pada kualitas pembelajaran.

Di sisi lain, kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam implementasi metode pembelajaran yang efektif. Guru yang memiliki kompetensi profesional dan pedagogik yang baik akan mampu menghadirkan suasana belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna bagi peserta didik. Penelitian oleh Kusumaningtyas et al (2020) menemukan Guru atau tenaga pendidik merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan mutu pendidikan di Indonesia. Tanpa pengembangan wawasan yang berkelanjutan, guru berisiko tertinggal, terlebih di era saat ini ketika peserta didik sangat akrab dengan teknologi dalam proses belajarnya. Selain itu, adanya perbedaan karakter antara guru dan peserta didik juga perlu diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran dan pemilihan media yang tepat. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif, materi lebih mudah dipahami, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Relevansi tema penelitian ini menjadi semakin penting mengingat tujuan besar pendidikan nasional adalah mencetak peserta didik yang berkarakter, kreatif, dan berdaya saing global. Supervisi kepala sekolah yang efektif dan peningkatan kompetensi guru merupakan dua faktor krusial yang saling mendukung untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui supervisi yang efektif, kepala sekolah mampu membantu guru dalam merancang sekaligus menerapkan metode pembelajaran yang relevan dan inovatif. Sementara itu, kompetensi guru yang memadai menjadi fondasi untuk mengaplikasikan metode pembelajaran tersebut secara optimal di kelas.

Dalam konteks sekolah dasar, implementasi metode pembelajaran yang baik tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga memperkuat karakter dan keterampilan abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap implementasi metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan pendidikan, terutama dalam memperkuat peran kepala sekolah dan guru sebagai agen perubahan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap implementasi metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1.2.1 Masih terbatasnya efektivitas supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah masih sering kurang terencana dan belum sepenuhnya berorientasi pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan pendapat Akbar et al (2022), Kemampuan, kompetensi, serta wawasan yang dimiliki seorang supervisor dalam menjalankan tugasnya memegang peranan penting dalam menentukan sejauh mana proses supervisi konseling dapat berlangsung secara efektif.

1.2.2 Keterbatasan Kompetensi Guru dalam Implementasi Metode Pembelajaran

Guru sering kali mengalami kendala dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Hasriadi (2022) , Sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik di Indonesia pada umumnya masih cenderung konvensional. Hal ini terlihat dari keterbatasan kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran di kelas. Dalam praktiknya, metode ceramah dan hafalan masih mendominasi, sehingga sering membuat peserta didik merasa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

1.2.3 Kurangnya Monitoring dan Evaluasi Terhadap Implementasi Metode Pembelajaran

Kepala sekolah sering kali kurang optimal dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi metode pembelajaran. Hal ini berdampak pada penerapan metode pembelajaran oleh guru di kelas masih belum optimal. (Ashoumi et al., 2020)

1.2.4 Tantangan dalam membangun kolaborasi antara kepala sekolah dan guru.

Hubungan kerja yang kurang harmonis antara kepala sekolah dan guru dapat menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam pelaksanaan supervisi yang efektif, sebagaimana diungkapkan oleh (Efriyanti et al., 2019), Ketidakharmonisan hubungan antara atasan dan bawahan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kepercayaan bawahan terhadap atasan atau sebaliknya, tidak adanya transparansi dalam pengambilan kebijakan, terbatasnya ruang komunikasi, rendahnya motivasi kerja, dan faktor-faktor lain yang mendukung munculnya konflik dalam lingkungan kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, perlu ditetapkan pembatasan masalah yang menjelaskan ruang lingkup penelitian secara jelas. yaitu subjek, variabel, lokasi, dan aspek yang akan dikaji. Pembatasan ini bertujuan untuk

memastikan penelitian berjalan sesuai dengan tujuan dan menghasilkan temuan yang relevan.

1.3.1 Subjek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada guru Aparatur Sipil Negara (ASN) di Sekolah Dasar yang berlokasi di wilayah Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Subjek utama penelitian adalah guru ASN karena peran mereka dalam implementasi metode pembelajaran sangat signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, supervisi kepala sekolah juga menjadi fokus analisis, terutama dalam melihat sejauh mana pengaruhnya terhadap kinerja guru.

1.3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini berfokus pada dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu

a. Variabel Independen
   Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru
b. Variabel Dependen:
   Implementasi metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh terhadap implementasi metode pembelajaran secara terpadu.

1.3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di Sekolah Dasar Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Kecamatan ini dipilih karena beragamnya kondisi sekolah, baik dari segi sumber daya manusia maupun tingkat penerapan metode pembelajaran, sehingga memberikan variasi data yang signifikan.

1.3.4 Ruang Lingkup Penelitian

a. Aspek Supervisi: Penelitian akan menelaah bagaimana Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah berperan dalam memengaruhi implementasi metode pembelajaran. Pengaruh tersebut

tampak dari aspek frekuensi pelaksanaan supervisi, kualitas yang ditunjukkan, serta pendekatan yang digunakan kepala sekolah dalam proses supervisinya.

b. Aspek Kompetensi Guru: Penelitian akan menganalisis kompetensi profesional dan pedagogik guru ASN dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan.
c. Aspek Kualitas Pembelajaran: Penelitian akan mengukur peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa indikator, antara lain keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, capaian hasil belajar yang diperoleh, serta efektivitas metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap implementasi metode pembelajaran di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap implementasi metode pembelajaran di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan berpengaruh terhadap implementasi metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengukur pengaruh berbagai faktor terhadap implementasi metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Secara khusus, tujuan penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap implementasi metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap implementasi metode pembelajaran oleh

guru di kelas, dan bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Mengukur pengaruh kompetensi guru terhadap implementasi metode pembelajaran: Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana kompetensi guru, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, mempengaruhi penerapan metode pembelajaran yang efektif di dalam kelas merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih optimal.
3. Menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan terhadap implementasi metode pembelajaran: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana supervisi Kepala Sekolah dan kompetensi guru bekerja secara bersama-sama (simultan) dalam memengaruhi penerapan metode pembelajaran yang optimal, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoritis:

1. Menambah Referensi, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memahami pengaruh supervisi kepala sekolah, kompetensi guru, dan implementasi metode pembelajaran terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat memperkaya kajian tentang hubungan antara kepemimpinan pendidikan, pengembangan kompetensi guru, dan efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Pengembangan Teori Supervisi dan Kompetensi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam

mengenai hubungan antara supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru, serta dampaknya terhadap implementasi metode pembelajaran di kelas. serta bagaimana keduanya mempengaruhi kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga akan memperkaya teori tentang pembelajaran yang efektif dan praktik supervisi yang dapat mendorong guru untuk mengoptimalkan metode pembelajaran yang digunakan di kelas.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah:

   Temuan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui supervisi yang lebih efektif. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah untuk merancang program supervisi yang lebih terstruktur, terarah, dan fokus pada pengembangan kompetensi guru, serta memberikan dukungan dalam pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Bagi Guru:

   Berdasarkan hasil penelitian, guru diharapkan dapat memahami pentingnya peningkatan kompetensi mereka dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Rekomendasi ini dapat mendorong guru untuk mengikuti pelatihan yang dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka, serta berfokus pada pembelajaran yang lebih efektif dan berdampak positif terhadap perkembangan siswa.

3. Bagi Pembuat Kebijakan:

   Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan pendidikan, seperti dinas pendidikan dan lembaga terkait, dalam merumuskan kebijakan yang lebih mendukung pengembangan kompetensi guru dan pemberdayaan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Rekomendasi yang dihasilkan

dapat digunakan untuk merancang kebijakan yang memfasilitasi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar secara lebih terstruktur dan sistematis.

Dengan manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terciptanya sistem pendidikan yang lebih berkualitas di sekolah dasar, melalui peningkatan kompetensi guru, pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang lebih efektif, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Supervisi

a. Definisi Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi adalah segala bentuk dukungan yang diberikan oleh pemimpin sekolah untuk mendukung pengembangan supervisi berperan dalam mendukung kepemimpinan guru dan personel sekolah lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dukungan ini mencakup motivasi, bimbingan, serta pemberian peluang untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan guru. Selain itu, supervisi juga meliputi pendampingan dalam pelaksanaan inovasi pendidikan dan pengajaran, pemeliharaan sarana pembelajaran, penerapan metode mengajar yang lebih efektif, serta pengembangan sistem penilaian yang menyeluruh terhadap seluruh aspek proses pembelajaran. (Halawa, 2024). Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan, dorongan, dan dukungan teknis kepada guru yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran, sehingga membantu meningkatkan profesionalisme guru.

b. Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk menjaga kualitas, mendukung pengembangan profesional, dan memberikan motivasi kepada guru. sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab memantau dan mengawasi proses pembelajaran di sekolah, salah satunya melalui kunjungan langsung ke kelas. Peran supervisi pendidikan sangat strategis, karena membantu menilai pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau tindak lanjut lebih lanjut.(Addini et al., 2022) sedangkan Khairi Bintani menjelaskan bahwa Tujuan supervisi adalah memberikan dukungan dan layanan untuk

meningkatkan kualitas pengajaran guru di kelas, yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Supervisi juga bertujuan membantu guru memahami tujuan pendidikan di sekolah, meningkatkan kesadaran guru terhadap kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa, serta mendorong penerapan kepemimpinan yang efektif dan demokratis untuk mendukung kegiatan profesional di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa supervisi bertujuan menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik melalui peningkatan kinerja guru, sehingga mendukung perkembangan pribadi siswa secara optimal.(Bintani, 2022)

c. Prinsip Supervisi

Mengingat supervisi pendidikan bukanlah tanggung jawab pribadi seorang supervisor, melainkan merupakan upaya bersama, maka evaluasi sebagai bagian esensial dalam menilai keberhasilan program supervisi harus dilakukan secara kooperatif. Proses evaluasi ini sebaiknya berlandaskan prinsip-prinsip pendidikan yang demokratis, di mana seluruh staf maupun pihak-pihak terkait, atau wakil-wakil yang representatif, dilibatkan melalui mekanisme musyawarah untuk menghasilkan penilaian yang objektif dan konstruktif. (Wahib, 2021). Sedangkan Muhammad Amin Fathih mengartikan supervisi pembelajaran sebagai suatu proses pembimbingan yang dilaksanakan oleh pihak yang memiliki kompetensi terhadap tenaga pendidik dan staf sekolah dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa. Penjelasan ini menyimpulkan bahwa supervisi pembelajaran merupakan bentuk pengawasan yang dijalankan pimpinan untuk memantau dan membimbing stafnya dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah yang bersifat konstruktif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan mengoptimalkan potensi guru.(2022)

d. Tehnik Supervisi

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang dirancang untuk mendukung guru dan staf sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya

dengan lebih efektif. Secara umum, teknik supervisi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Teknik supervisi dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Teknik individu menekankan supervisi personal yang langsung diberikan kepada guru secara satu-satu, sementara teknik kelompok dilakukan secara kolektif dengan melibatkan beberapa guru sekaligus. Dalam konteks penelitian ini, supervisi yang digunakan adalah teknik kelompok melalui diskusi kelompok. Guru-guru dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan dijadwalkan untuk mengadakan pertemuan rutin. Diskusi ini bertujuan untuk membahas berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan profesional guru, strategi pengajaran, serta peran mereka dalam proses belajar-mengajar di kelas. Kegiatan ini tidak hanya memfasilitasi pertukaran pengalaman dan praktik terbaik antar-guru, tetapi juga mendorong guru untuk berpikir kritis dan kreatif dalam merancang pembelajaran. Salah satu fokus utama dari diskusi kelompok ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal tes yang tepat untuk mengukur hasil belajar siswa. Dengan demikian, melalui supervisi berbasis kelompok ini, diharapkan kualitas pengajaran dapat meningkat, siswa memperoleh pembelajaran yang lebih efektif, dan tujuan pendidikan tercapai secara optimal. (Nurwati, 2022).

e. Indikator Supervisi

Menurut pendapat (Ramadhani et al., 2022), Data dan informasi terkait persepsi guru terhadap supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dikumpulkan melalui pendapat dan tanggapan langsung dari para guru. Proses ini mencakup indikator seperti pengarahan, bantuan dalam memecahkan masalah, pelaksanaan pengawasan, penciptaan hubungan antarpribadi, penilaian hasil kerja guru, dan tindak lanjut.

Sementara itu, (Hanafiah et al., 2022) berpendapat bahwa berbagai langkah yang diterapkan diarahkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan melalui supervisi meliputi:

1) Perencanaan, yang mencakup pembuatan instrumen penilaian, penyusunan jadwal pertemuan, serta persiapan sarana dan bahan supervisi.
2) Pelaksanaan pertemuan dimulai dengan pemberian arahan awal kepada guru secara klasikal dan melalui wawancara, kemudian para guru dibagi menjadi dua kelompok kerja untuk melanjutkan kegiatan secara lebih terfokus. Observasi, yang dilakukan setelah pelaksanaan supervisi.
3) Refleksi, yang lebih mengarah pada evaluasi hasil supervisi dan penentuan langkah selanjutnya.

Kedua pandangan ini memberikan wawasan tentang strategi supervisi kepala sekolah dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru.

2.1.2 Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Hasil studi (Kaspullah et al., 2018) mengatakan Kompetensi guru adalah keahlian yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik, sekaligus menjadi nilai lebih yang membedakan kemampuan setiap guru. Sedangkan menurut

b. Indikator Kompetensi Guru

Menurut (Suhandani & Kartawinata, 2014) ada 5 indikator kompetensi guru yaitu

1) Kemampuan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
2) Kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
3) Kemampuan guru dalam meningkatkan keprofesionalannya secara berkelanjutan melalui refleksi terhadap praktik pengajaran yang dilakukan.

4) Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengembangkan diri secara profesional.
5) Kemampuan guru dalam memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang menjadi dasar mata pelajaran yang diampu.

Dari indikator diatas dapat disimpulkan guru yang kompeten adalah sosok yang memiliki kemampuan holistik, mencakup berbagai aspek penting dalam dunia pendidikan. Mereka tidak hanya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum, tetapi juga memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan materi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Selain itu, guru yang baik senantiasa berupaya untuk mengembangkan profesionalisme mereka melalui refleksi diri, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar. Mereka juga mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dengan siswa, mengakses berbagai sumber belajar, dan meningkatkan kompetensi mereka sendiri. Lebih dari itu, guru yang kompeten menguasai secara mendalam materi pelajaran yang diajarkan, termasuk struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang relevan. Dengan pendekatan yang humanis, mereka mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan mendukung perkembangan karakter serta potensi setiap individu. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan inspirator bagi siswa. sehingga mampu memberikan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.

c. Pentingnya kompetensi guru dalam implementasi metode pembelajaran.

Menurut penulis dalam artikelnya (Annisa Alfath et al., 2022) mengatakan implementasi Merdeka Belajar mendorong guru untuk berperan aktif dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Keterlibatan guru sangat penting untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan

siswa dan dinamika masyarakat, guru berperan sebagai penghubung yang penting. Sebagai sumber pembelajaran, mereka perlu memahami psikologi siswa agar dapat memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi siswa.

Kolaborasi yang efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah juga menjadi tanggung jawab guru. Mereka harus bekerja sama dengan rekan-rekan sejawat dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa serta masyarakat. Dalam hal ini, guru juga bertanggung jawab untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, serta konten pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar.

Dalam konteks kurikulum, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai dasar. Kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial guru tercermin dalam kemampuan mereka untuk berpikir dan bertindak secara efektif. Dengan pendekatan yang humanis, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa, sehingga mereka tidak hanya siap secara akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

d. Faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi guru.

Berdasarkan hasil (Penelitian et al., 2020) Kompetensi pedagogik guru adalah aspek penting yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, pengalaman pelatihan, dan motivasi. Tingkat pendidikan yang tinggi memberikan guru pemahaman yang lebih baik tentang teori pendidikan dan metodologi pengajaran. Pengalaman mengajar yang luas memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilan praktis dan strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan di kelas. Selain itu, motivasi yang kuat mendorong guru untuk

terus belajar dan berinovasi dalam metode pengajaran mereka, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.

Di sisi lain, faktor eksternal juga memainkan peran yang signifikan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, alat bantu mengajar, dan akses ke teknologi informasi, sangat mendukung proses pembelajaran. Selain itu, peran supervisi kepala sekolah dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru juga tidak dapat diabaikan. Kepala sekolah yang aktif dalam melakukan supervisi dapat membantu guru dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, seperti pendidikan, pengalaman, dan motivasi, serta faktor eksternal, seperti sarana prasarana dan supervisi kepala sekolah. Kedua faktor ini saling berkontribusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, di mana guru dapat mengoptimalkan potensi siswa dan memberikan pendidikan yang berkualitas

2.1.3 Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran artinya bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan agar hasil pembelajaran dapat diandalkan, perbaikan dalam proses pembelajaran harus difokuskan pada pengelolaan yang efektif. Dalam konteks ini, pendidik memegang peranan yang sangat penting. Kualitas atau mutu dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas pendidik itu sendiri. Pendidik yang berkualitas adalah mereka yang memiliki kompetensi yang memadai, mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dengan penuh tanggung jawab, dan layak dalam menjalankan perannya. Mereka tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogik yang baik, mampu

beradaptasi dengan kebutuhan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidik menjadi kunci utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan dukungan yang memadai, pendidik dapat terus meningkatkan kompetensi mereka. Hal ini akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa, sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik dan dapat diandalkan. (Samsinar, 2019)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kualitas pembelajaran mencerminkan seberapa baik proses belajar-mengajar berlangsung dan seberapa optimal hasil yang dicapai. Ini tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada kemampuan pendidik dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik. Pendidik yang kompeten mampu memilih metode yang sesuai, berinteraksi secara efektif dengan siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai serta kolaborasi dengan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya juga sangat penting. Dengan demikian, untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, fokus harus diberikan pada pengembangan kapasitas pendidik dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi terbaiknya. Untuk mencapai hal ini, perbaikan pembelajaran perlu difokuskan pada pengelolaan prosesnya, di mana pendidik memegang peran utama. Oleh karena itu kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya. Seorang pendidik yang berkualitas adalah pendidik yang memiliki kompetensi yang memadai, mampu menyampaikan materi secara efektif, serta dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan tanggung jawab dan profesionalisme.

b. Indikator Kualitas Pembelajaran

Indikator kualitas pembelajaran menurut (Firdausi, 2020) Kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui berbagai aspek, antara lain perilaku

pendidik, perilaku peserta didik, iklim pembelajaran, materi dan media pembelajaran, serta sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Sementara itu, menurut pendapat (Elitasari, 2022) mengatakan indikator kualitas pendidikan mencakup jumlah siswa yang meraih prestasi, baik dalam bidang pendidikan maupun non-pendidikan, serta kemampuan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang unggul. Salah satu tolok ukur yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pendidikan adalah sejauh mana lulusan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dan relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di masyarakat. Indikator kualitas pembelajaran dan pendidikan saling berkaitan dalam menciptakan sistem yang unggul. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek internal di sekolah, seperti perilaku pendidik dan peserta didik, iklim pembelajaran, materi, media, serta sistem pembelajaran. Sementara itu, kualitas pendidikan lebih menekankan pada hasil atau output, seperti prestasi siswa di bidang akademik dan non-akademik serta kemampuan lulusan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, pembelajaran yang berkualitas merupakan fondasi penting dalam menghasilkan pendidikan yang mampu mencetak lulusan yang berprestasi dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta dunia kerja.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Dijelaskan oleh (Arnita Niroha Halawa & Dety Mulyanti, 2023) faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan di suatu lembaga pendidikan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan. Faktor-faktor ini berperan penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dan sekaligus menjadi indikator atau standar dalam proses pengajaran. Sedangkan (Kompetensi et al., n.d.) berpendapat Kompetensi tenaga pendidik merupakan faktor-faktor utama ini berperan penting dalam menentukan sejauh mana proses pembelajaran berhasil dan bagaimana perkembangan peserta didik dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks ini, kompetensi yang dimaksud mencakup tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang mencakup aspek pedagogik, profesional,

sosial, serta kepribadian, yang kesemuanya berperan penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Penelitian ini mengkaji berbagai literatur yang membahas hubungan antara kompetensi tenaga pendidik dengan kualitas pembelajaran, serta bagaimana kompetensi tersebut berdampak pada motivasi, pemahaman peserta didik serta pencapaian hasil belajar yang mereka raih.

d. Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

strategi pembelajaran yang efektif dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi secara mendalam, mengembangkan keterampilan, serta mencapai hasil belajar yang optimal. mencapai target kompetensi. Selain itu, evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa kompetensi yang telah dirumuskan benar-benar dapat dikuasai oleh peserta didik. (Kompetensi et al., n.d.)

e. Teori-Teori Terkait Kualitas Pembelajaran

1) Teori kontruktivisme

Menurut (Budyastuti & Fauziati, 2021) belajar menurut teori kontruktivisme adalah tindakan mencipta suatu makna dari apa yang dipelajari seseorang. Kontruktivis ini merupakan tindakan membangun atau membentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang menjadikan ciri dari seseorang. Proses pembentukan ini tidak pernah mencapai titik akhir, namun akan terus mengalami perkembangan. Sedangkan menurut pandangan (Suryandari, 2023) berdasarkan teori konstruktivisme, peserta didik dilihat sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Oleh karena itu, pendekatan ini kerap dianggap sebagai strategi pengajaran yang berfokus pada peserta didik, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata. (student-centered learning). Dapat diartikan bahwa teori konstruktivisme dalam pembelajaran adalah bahwa proses belajar merupakan tindakan aktif dalam mencipta makna dari konten

pembelajaran yang dipelajari konstruktivisme menganggap peserta didik sebagai subjek yang membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka secara terus-menerus, tanpa ada titik akhir yang pasti. Dengan demikian, pendekatan ini lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning) memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara aktif dalam proses pembentukan pengetahuan, sekaligus mendorong pengalaman belajar yang berkelanjutan.

2) Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme menjelaskan bahwa belajar adalah proses di mana individu mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Dalam pandangan ini, keberhasilan belajar diukur dari kemampuan individu untuk menunjukkan perubahan dalam cara mereka bertindak sebagai respons terhadap rangsangan yang diterima.

Stimulus dapat bervariasi, mulai dari lingkungan sekitar, instruksi yang diberikan, hingga pengalaman yang dialami. Sementara itu, respon adalah reaksi yang ditunjukkan individu terhadap stimulus tersebut, yang bersifat objektif dan dapat diamati.

Teori ini menekankan pentingnya hubungan antara stimulus dan respon, di mana interaksi ini menghasilkan perubahan tingkah laku yang nyata. Dengan kata lain, menurut teori behaviorisme, belajar bukan hanya sekadar mengumpulkan informasi, tetapi juga melibatkan perubahan konkret dalam perilaku sebagai akibat dari rangsangan yang diterima. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Menurut (Mardiyani, 2022), proses pembelajaran dapat terlihat dari perubahan tingkah laku peserta didik. Sementara itu, (Rika Widianita, 2023)

berpendapat bahwa teori behaviorisme menekankan belajar sebagai interaksi antara stimulus dan respons yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Stimulus dapat berupa berbagai rangsangan, sedangkan respons merupakan reaksi objektif individu terhadap situasi yang menjadi pemicunya.

3) Teori humanistik

Dalam jurnalnya (Prasetyo & Suciptaningsih, 2022) mengatakan Teori humanistik menekankan pentingnya materi yang dipelajari dibandingkan sekadar proses belajar itu sendiri. Teori ini lebih banyak membahas konsep-konsep pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang ideal sesuai dengan cita-cita, serta menekankan proses belajar dalam bentuk yang paling optimal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam upaya mendukung kerangka teori dan pemahaman konsep, penelitian ini merujuk pada kajian empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang relevan dengan topik supervisi kepala sekolah, kompetensi guru, dan implementasi metode pembelajaran. Beberapa penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan (2022) oleh Fitriyanti, Sri Haryati, dan Aminuddin berfokus pada pentingnya peran supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja dalam mempengaruhi penelitian ini berfokus pada kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di kelas. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 240 guru dari 26 sekolah dasar, dengan sampel sebesar 150 guru yang dipilih melalui teknik proporsional pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data dilakukan melalui regresi linier ganda. Analisis ini mencakup pengujian

prasyarat seperti normalitas, linearitas, dan multikolinearitas, serta pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Berdasarkan hasil penelitian, supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan efektivitas implementasi metode pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam memandu dan membimbing guru untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal. terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 5,97%. Hal ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah dalam memberikan supervisi yang terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan regulasi dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerja mereka. Supervisi yang baik tidak hanya menjadi sarana monitoring, tetapi juga pembinaan dan pengembangan kompetensi guru, baik dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Di sisi lain, motivasi kerja guru juga ditemukan memberikan kontribusi yang lebih besar, yakni sebesar 22,49% terhadap kinerja guru. Motivasi kerja dipahami sebagai dorongan intrinsik dalam diri guru yang mendorong mereka untuk mencapai prestasi, membangun hubungan sosial (afiliasi), serta mengembangkan pengaruh atau tanggung jawab (kekuasaan) dalam menjalankan pekerjaannya. Guru dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan semangat yang lebih besar dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing, dan pengajar. Sebaliknya, motivasi kerja yang rendah dapat menyebabkan penurunan kinerja guru.

Secara simultan, supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja memiliki kontribusi sebesar 28,52% terhadap kinerja guru. Temuan ini semakin diperkuat oleh hasil uji F, di mana nilai F hitung mencapai 29,279, yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai Ftabel yang hanya 3,058. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan secara bersamaan. Namun, perlu dicatat bahwa meskipun kontribusi dari motivasi kerja dan kinerja guru ini signifikan, masih ada 71,48% kinerja yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teramati dalam penelitian ini seperti lingkungan kerja, fasilitas, pelatihan, dan lainnya.

Kesimpulan dari penelitian ini menekankan betapa krusialnya peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dengan cara yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya upaya untuk meningkatkan motivasi kerja para guru. Dengan menggabungkan kedua elemen ini, diharapkan dapat tercipta iklim pendidikan yang lebih mendukung dan kondusif, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Lebih jauh lagi, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi kebijakan pendidikan, yang seharusnya memberikan perhatian lebih pada pengembangan kompetensi kepala sekolah dalam kapasitas mereka sebagai supervisor. Selain itu, perlu ada upaya yang lebih terfokus untuk meningkatkan motivasi guru melalui berbagai program pelatihan, penghargaan, dan insentif yang dapat mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, semua pihak yang terlibat dalam pendidikan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian terdahulu menunjukkan fokus yang konsisten pada pentingnya peran kepala sekolah dalam mendukung dan meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai strategi manajemen dan kepemimpinan. Sebagai contoh, penelitian Aziz et al. (2019) di MI Attaraqqie Malang membahas bagaimana kepala sekolah memanfaatkan pemberdayaan staf, supervisi proses pembelajaran, dan komunikasi dengan komunitas sekolah sebagai alat untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dapat berdampak signifikan pada kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pendekatan ini menyoroti bahwa keterlibatan kepala sekolah dalam pengembangan kapasitas guru adalah komponen penting dari peningkatan pendidikan.

Selain itu, Mardiana dan Yusuf (2019) dalam studi mereka di sekolah berbasis agama Islam menekankan pentingnya manajemen berbasis sekolah sebagai kerangka kerja. Mereka menekankan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam menyusun rencana, melaksanakan, dan

mengevaluasi berbagai program pendidikan. Tugas ini mencakup perencanaan strategis untuk memastikan bahwa program yang diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga harus memastikan bahwa program-program tersebut dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif. Setelah pelaksanaan, evaluasi menjadi langkah krusial untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan, sehingga kualitas pendidikan di sekolah dapat terus ditingkatkan. Dalam konteks ini, kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, termasuk guru dan staf pendidik, menjadi salah satu faktor kunci yang mendukung keberhasilan program-program pendidikan yang dijalankan. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam memotivasi, membina, dan mengembangkan potensi para guru serta staf, sehingga mereka dapat bekerja secara efektif dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan pengelolaan yang baik, kepala sekolah dapat menciptakan tim yang solid dan harmonis, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada keberhasilan implementasi program-program pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Studi oleh Sari et al. (2021) lebih lanjut menekankan pentingnya kepemimpinan proaktif kepala sekolah. Mereka menunjukkan bahwa inovasi dalam budaya sekolah, penguatan manajemen siswa, dan penegakan disiplin merupakan elemen-elemen kunci yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggambarkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator yang mengelola operasional sekolah, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif mendorong pembaruan dan perbaikan dalam institusi pendidikan. Dengan mengimplementasikan inovasi yang relevan, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, penguatan manajemen siswa dan penegakan disiplin yang konsisten akan membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa strategi manajemen kepala sekolah yang efektif bersifat multidimensional, mencakup supervisi berkala, pelatihan guru, peningkatan budaya sekolah, dan inovasi dalam manajemen siswa. Pendekatan holistik hal ini memungkinkan kepala sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas. Dengan pendekatan yang humanis, kepala sekolah dapat membangun interaksi yang lebih baik dengan siswa, guru, dan orang tua, sehingga menciptakan suasana yang hangat dan mendukung. Warna coklat yang lembut dapat mencerminkan kehangatan dan kedekatan, yang penting dalam membangun hubungan yang saling menghargai dan memahami. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial yang akan membentuk generasi yang lebih baik. Kesuksesan dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian-penelitian ini, sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan inklusif.

2.3 Kerangka Berpikir

Latar belakang Supervisi kep ala sekolah merupakan Upaya yang dilakukan secara terstruktur bertujuan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesional mereka, mulai dari merancang, melaksanakan, hingga menilai proses pembelajaran. Selain itu, kompetensi guru yang meliputi aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian memegang peran penting dalam menentukan mutu pembelajaran di kelas. Implementasi metode pembelajaran yang tepat dan inovatif menjadi penentu tercapainya tujuan pendidikan. Hubungan antara supervisi yang dilakukan kepala sekolah, kompetensi guru, dan penerapan metode pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dirancang untuk menganalisis seberapa besar pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap penerapan metode

pembelajaran, serta bagaimana dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji sejauh mana supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh terhadap penerapan metode pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun melalui sejumlah variabel yang saling berhubungan, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

2.3.1 Supervisi Kepala Sekolah (X1)

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah merupakan bagian dari tugas manajerial yang diarahkan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Dalam praktiknya, supervisi mencakup kegiatan pengawasan, pemberian bimbingan, hingga evaluasi terhadap kinerja guru. Jika dijalankan secara optimal, supervisi dapat membantu guru dalam memahami, merancang, sekaligus melaksanakan strategi pembelajaran dengan lebih efektif. Tahapan supervisi biasanya meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut dari hasil yang diperoleh.

2.3.2 Kompetensi Guru (X2)

Kompetensi guru mencakup aspek profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu merancang proses pembelajaran dengan baik, memilih metode yang tepat, serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung. Kompetensi semacam ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode pembelajaran dan berdampak langsung pada mutu pembelajaran. Untuk meningkatkannya, guru dapat mengikuti pelatihan, workshop, atau berbagai kegiatan pengembangan profesional lainnya.

2.3.3 Implementasi Metode Pembelajaran (Y)

Implementasi metode pembelajaran adalah proses di mana guru menerapkan strategi atau teknik tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan penerapan metode ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi kelas. Dalam hal ini, supervisi kepala sekolah dan tingkat kompetensi guru

berperan penting untuk memastikan metode pembelajaran dijalankan secara efektif.

2.3.4 Kualitas Pembelajaran (Z)

Kualitas pembelajaran diukur berdasarkan hasil belajar siswa, keterlibatan siswa dalam proses belajar serta efektivitas metode yang dipilih guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Ketika metode pembelajaran diterapkan dengan baik, hal itu akan berdampak positif pada peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh secara tidak langsung terhadap kualitas pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran yang digunakan.

2.4 Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hubungan antarvariabel yang telah dijelaskan, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Implementasi Metode Pembelajaran
   a. Semakin efektif supervisi kepala sekolah, Semakin optimal guru menerapkan metode pembelajaran, semakin baik pula hasil yang dapat dicapai dalam proses belajar
   b. Supervisi kepala sekolah yang berorientasi pada pengembangan profesionalisme guru akan meningkatkan penerapan metode pembelajaran yang inovatif.

1. Hubungan Kompetensi Guru dengan Implementasi Metode Pembelajaran
   a. Semakin meningkat kemampuan yang dimiliki guru, semakin baik pula penerapan metode pembelajaran dalam kegiatan kelas.
   b. Guru dengan kompetensi pedagogik dan profesional yang kuat biasanya mampu menerapkan metode pembelajaran secara lebih efektif.

2. Hubungan Implementasi Metode Pembelajaran dengan Kualitas Pembelajaran
    a. Kualitas pembelajaran dapat meningkat ketika guru melaksanakan metode pembelajaran secara efektif, yang ditunjukkan melalui keterlibatan siswa yang lebih tinggi serta hasil belajar yang lebih baik.
    b. Penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi berperan penting dalam memperdalam pemahaman konsep sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.
3. Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kualitas Pembelajaran melalui Implementasi Metode Pembelajaran
    a. Supervisi kepala sekolah yang efektif akan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan implementasi metode pembelajaran yang lebih baik.
    b. Peran aktif kepala sekolah dalam memberikan arahan dan pendampingan kepada guru berkontribusi pada lahirnya metode pembelajaran yang lebih inovatif, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran
4. Hubungan Kompetensi Guru dengan Kualitas Pembelajaran melalui Implementasi Metode Pembelajaran
    a. Kompetensi guru yang tinggi akan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara meningkatkan implementasi metode pembelajaran yang lebih efektif.
    b. Guru yang memiliki kompetensi dalam mendesain dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai akan meningkatkan pengalaman belajar siswa.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. **H1:** Supervisi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap implementasi metode pembelajaran.
2. **H2:** Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap implementasi metode pembelajaran.
3. **H3:** Supervisi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran melalui implementasi metode pembelajaran.
4. **H4:** Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran melalui implementasi metode pembelajaran.
5. **H5:** Implementasi metode pembelajaran yang tepat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

2.6 Kerangka Penelitian

Model Empirik

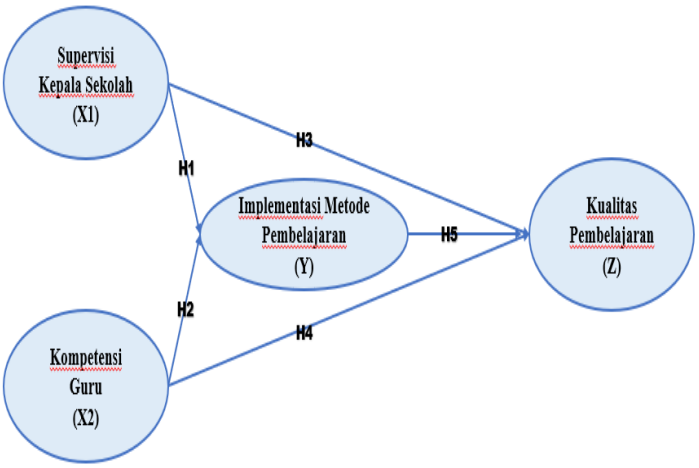

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara supervisi kepala sekolah, kompetensi guru, serta implementasi metode pembelajaran dengan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Semarang Utara. Desain korelasional dipandang tepat karena mampu mengukur tingkat keterkaitan sekaligus pengaruh antarvariabel yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data dilakukan melalui berbagai instrumen, seperti angket atau kuesioner, lembar observasi terstruktur, serta alat ukur lainnya yang memungkinkan data diperoleh secara objektif dan dapat dianalisis secara statistik. statistik (Ardiansyah et al., 2023)

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap penerapan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Data dikumpulkan melalui survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan data diperoleh secara sistematis, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional, yang dianggap sesuai untuk mengidentifikasi tingkat hubungan serta pengaruh antara supervisi kepala sekolah, kompetensi guru, implementasi metode pembelajaran, dan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Semarang Utara. Penelitian korelasional relevan untuk mengukur tingkat hubungan dan pengaruh antarvariabel yang diteliti. Penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan utama tentang seberapa besar pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap implementasi metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen utama.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh guru Aparatur Sipil Negara (ASN) yang mengajar pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Semarang Utara. Berdasarkan informasi dari Dinas Pendidikan Kota Semarang, tercatat sebanyak X orang guru ASN yang tersebar di Y Sekolah Dasar di wilayah tersebut. Populasi ini dipilih karena relevansi tugas dan tanggung jawab mereka dengan supervisi kepala sekolah, kompetensi guru, serta implementasi metode pembelajaran yang menjadi fokus penelitian.

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian, sampel dipahami sebagai sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data. Artinya, sampel digunakan untuk menggambarkan atau merepresentasikan populasi secara keseluruhan. (Asrulla et al., 2023) Sementara itu, menurut pendapat Risdiana Chandra Dhewy (2022) dalam penelitian, sampel dipahami sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk merepresentasikan sifat-sifat populasi secara menyeluruh. Pentingnya pemilihan sampel yang representatif terletak pada kemampuannya mencegah munculnya bias yang dapat mengganggu validitas maupun reliabilitas temuan penelitian.

Dapat diartikan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara hati-hati untuk merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan. Pemilihan sampel yang representatif menjadi penting karena menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian sekaligus meminimalkan potensi bias yang dapat memengaruhi kualitas temuan.

Metode sampling yang dipilih secara tepat untuk memastikan representasi data yang valid dan reliabel. Berikut adalah sampling yang relevan dengan penelitian:

a. Stratified Random Sampling

   Populasi dibagi menjadi beberapa subkelompok (strata) berdasarkan pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan

karakteristik tertentu, misalnya tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar. Setelah strata terbentuk, sampel kemudian dipilih secara acak dari setiap strata. Dalam jurnalnya (Khanifudin et al., 2020) menjelaskan bahwa dalam bidang ilmu pengetahuan, survei berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik populasi berdasarkan sampel. Salah satu teknik yang digunakan dalam survei adalah stratified random sampling. Kelebihan dan kekurangan dari stratified random sampling (Khaidir Ali Fachreza et al., 2024) Kelebihan : 1) Teknik ini memiliki dasar perhitungan matematika yang sederhana sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan penelitian. 2) Mudah dimengerti karena masih dalam tahap sederhana dan belum serumit Teknik sampling lainnya. sedangkan kekurangannya adalah 1) Pelaksanaan teknik ini cenderung kurang efisien karena setiap anggota populasi harus diberi nomor, terutama jika jumlah populasinya sangat besar. 2)Teknik ini menuntut ketersediaan daftar populasi yang lengkap, sehingga penerapannya sulit dilakukan bila data populasi belum teridentifikasi secara menyeluruh. 3)Tingkat ketelitian yang dihasilkan relatif lebih rendah dibandingkan dengan metode sampling lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 guru ASN yang bertugas di Kecamatan Semarang Utara. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunak

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel penelitian

N = jumlah populasi, yaitu 80 guru ASN

e = Tingkat kesalahan (margin of error), misalnya 5% (0.05)

Mari kita hitung jumlah sampel:

$$n = \frac{100}{1 + 100(0.05)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100(0.0025)}$$

$$n = \frac{100}{1.25} \approx 80$$

Jadi, dengan margin of error 5%, jumlah sampel yang diperlukan adalah sekitar 80 Guru ASN di Kecamatan Semarang Utara.

Jika menggunakan stratified random sampling, maka pembagian sampel dalam strata (misalnya dilihat dari lama pengalaman mengajar, guru dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu yang memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun, antara 5 hingga 10 tahun, dan lebih dari 10 tahun) harus dilakukan secara proporsional sesuai dengan distribusi dalam populasi.

b. Purposive Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Teknik ini dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.(Adolph, 2016) Sampling purposif (purposive sampling) merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel dengan memperhatikan kriteria tertentu, sehingga hanya responden yang sesuai kriteria yang dipilih sebagai bagian dari sampel penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh bersifat valid, reliabel, dan representatif. Beberapa metode pengumpulan data yang dapat diterapkan antara lain:

3.3.1 Kuesioner (Questionnaire)

Teknik ini melibatkan penyebaran kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan tertulis yang wajib dijawab oleh responden. Instrumen ini

banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif karena dapat disusun dengan berbagai jenis skala pengukuran, termasuk skala Likert. (misalnya: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju). Pada penerapan: a) Supervisi Kepala Sekolah: Kuesioner dapat mencakup pertanyaan tentang frekuensi supervisi, jenis-jenis supervisi yang dilakukan, serta efektivitas supervisi yang dirasakan oleh guru. b) Kompetensi Guru: Kuesioner digunakan untuk menilai kompetensi guru pada berbagai aspek, meliputi pedagogik, profesional, sosial, dan personal. c) Implementasi Metode Pembelajaran: Mengukur sejauh mana guru mengimplementasikan metode pembelajaran tertentu (misalnya: pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif) dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

3.3.2 Wawancara Terstruktur (Structured Interview)

Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, dan semua responden menjawab pertanyaan tersebut dalam urutan yang sama. Ini memberikan data yang lebih mendalam dibandingkan dengan kuesioner, namun tetap sistematis. Penerapan Wawancara dapat dilakukan dengan kepala sekolah untuk menggali lebih lanjut tentang supervisi yang dilakukan, serta dengan guru untuk memahami pengalaman mereka terkait kompetensi dan penerapan metode pembelajaran.

3.3.3 Observasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk menilai secara langsung penerapan metode pembelajaran di kelas serta interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana supervisi kepala sekolah diterapkan dalam konteks pembelajaran. Penerapan Observasi Supervisi Kepala Sekolah: Observasi bisa dilakukan saat kepala sekolah melakukan supervisi di kelas atau dalam pertemuan dengan guru. Observasi Implementasi Metode Pembelajaran: Mengamati bagaimana metode pembelajaran diterapkan oleh guru di kelas, serta kualitas interaksi

yang tercipta.

3.4 Instrumen Pengukuran Penelitian

Instrumen penelitian yang dapat digunakan adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel utama dalam penelitian ini, yaitu supervisi kepala sekolah, kompetensi guru, implementasi metode pembelajaran, dan kualitas pembelajaran. Instrumen ini akan disusun dalam bentuk skala Likert untuk memudahkan pengumpulan data dan analisis statistik.

Instrumen penelitian ini terdiri atas beberapa kuesioner yang dirancang untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian. Pengukuran dilakukan menggunakan Skala Likert (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju). Selain itu, reliabilitas instrumen dapat diuji menggunakan Cronbach's alpha untuk memastikan bahwa alat ukur ini konsisten dalam menghasilkan data yang valid.

3.4.1 Instrumen Pengukuran Supervisi Kepala Sekolah

Tujuannya mengukur seberapa sering dan bagaimana kualitas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam mendukung implementasi pembelajaran dengan Skala Pengukuran: Contoh Butir Pertanyaan: a) Kepala sekolah sering melakukan observasi kelas untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. b) Kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif setelah melakukan supervisi di kelas. c) Supervisi kepala sekolah mendorong saya untuk meningkatkan metode pembelajaran yang saya terapkan. d) Kepala sekolah menyediakan waktu yang cukup untuk berdiskusi mengenai pengembangan pembelajaran. e) Supervisi kepala sekolah dilakukan secara terstruktur dan sistematis. dari contoh pertanyaan diatas validitasnya Butir-butir pertanyaan ini menggambarkan berbagai aspek supervisi, seperti frekuensi, jenis, dan dampaknya terhadap pengembangan pembelajaran

3.4.2 Instrumen Pengukuran Kompetensi Guru

Tujuan utama instrumen ini adalah menilai kompetensi guru yang mencakup

empat aspek, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan personal untuk mendukung implementasi metode pembelajaran yang efektif. Contoh Butir Pertanyaan sebagai berikut: a) Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai berbagai metode pembelajaran yang efektif. b) Saya dapat mengelola kelas dengan baik untuk mendukung pembelajaran yang aktif. c) Saya memanfaatkan teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran yang interaktif. d) Saya terus mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan mengajar. e) Saya mampu merancang proses pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan bagi siswa. dari penjelasan diatas dapat divalidasikan Pertanyaan ini mencakup berbagai aspek kompetensi guru sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan, baik dalam pengelolaan kelas, penggunaan teknologi, maupun pengembangan profesional.

3.4.3 Instrumen Pengukuran Implementasi Metode Pembelajaran

Tujuan pengukuran sejauh mana guru mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang telah diajarkan atau Butir pertanyaan ini diterapkan dalam konteks proses belajar mengajar di kelas. Contohnya antara lain: a) Saya kerap menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek untuk memperdalam pemahaman siswa. b) Saya menerapkan pembelajaran kooperatif guna meningkatkan kemampuan kerja sama antar siswa. c) Saya memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi maupun video pembelajaran, dalam kegiatan belajar. d) Saya menggunakan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. e) Saya secara rutin melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Reliabilitas: Uji reliabilitas perlu dilakukan pada instrumen ini agar pengukuran implementasi metode dapat diandalkan.

3.4.4 Instrumen Pengukuran Kualitas Pembelajaran

Tujuan Pengukuran sejauh mana kualitas pembelajaran yang dihasilkan, Penilaian dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa sekaligus tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Contoh butir pertanyaan

yang diajukan antara lain: a) Pembelajaran yang saya terapkan membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. b) Setelah menggunakan metode baru, saya mengamati siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar. c) Penerapan metode pembelajaran yang saya gunakan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. d) Siswa memperlihatkan antusiasme serta minat yang lebih tinggi terhadap materi pelajaran. e) Pembelajaran yang saya lakukan berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan siswa. Penjelasan: Validitas: Butir-butir pertanyaan ini berfokus pada aspek kualitas pembelajaran, termasuk hasil belajar, keterlibatan siswa, dan pemahaman siswa. Reliabilitas: Lakukan uji reliabilitas untuk memastikan instrumen ini dapat menghasilkan data yang konsisten.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis serta menganalisis hubungan antara supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap implementasi metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Semarang Utara. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

3.5.1 Persiapan Data

Langkah awal analisis data adalah menyiapkan data penelitian yang diperoleh dari instrumen berupa kuesioner. Data yang terkumpul akan diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan konsistensinya. Data yang tidak valid atau tidak lengkap akan dikeluarkan dari analisis.

3.5.2 Uji Validitas Regresi Linear Berganda

Untuk menguji validitas konstruk dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Teknik ini merupakan salah satu metode statistik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh dua atau lebih variabel independen secara bersamaan. Dalam

konteks penelitian ini, supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru diuji pengaruhnya terhadap implementasi metode pembelajaran serta kualitas pembelajaran. Pemilihan regresi linear berganda didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert dapat diperlakukan sebagai data numerik skala interval, sehingga layak dianalisis secara parametrik.

Penggunaan regresi linear berganda memberikan beberapa keuntungan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pertama, metode ini mampu mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y atau Z), baik secara parsial maupun simultan. Hal ini penting untuk mengetahui kontribusi setiap variabel dalam memengaruhi implementasi metode pembelajaran maupun kualitas pembelajaran. Kedua, regresi linear berganda memungkinkan peneliti menilai kekuatan model secara keseluruhan melalui koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan besarnya variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Ketiga, dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dan koefisien regresi (Beta), dapat disimpulkan apakah konstruk variabel dalam instrumen yang digunakan benar-benar mempengaruhi fenomena yang diteliti secara statistik.

Oleh karena itu, regresi linear berganda dinilai sebagai uji yang paling tepat, sederhana, dan valid digunakan dalam penelitian ini. Tidak hanya mampu mengukur kekuatan pengaruh antar variabel, tetapi juga memberikan bukti statistik terhadap validitas konstruk dari setiap variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Dengan demikian, hasil analisis regresi ini menjadi landasan yang kuat untuk menilai sejauh mana supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru dapat dianggap sebagai faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan implementasi metode pembelajaran maupun kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

3.5.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum mengenai

data penelitian, meliputi distribusi skor supervisi kepala sekolah, kompetensi guru, serta implementasi metode pembelajaran. Statistik deskriptif yang ditampilkan mencakup nilai rata-rata (mean), standar deviasi, skor maksimum, dan skor minimum.

3.5.4 Interprestasi Hasil

Hasil analisis data akan diinterpretasikan untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis. Interpretasi hasil dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dan koefisien regresi yang diperoleh dari analisis.

3.5.5 Penggunaan Software Statistik

Untuk memudahkan sekaligus meningkatkan ketepatan dalam analisis data, penelitian ini memanfaatkan software statistik SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi terbaru. Melalui tahapan analisis tersebut, diharapkan diperoleh kesimpulan yang valid dan reliabel mengenai pengaruh supervisi kepala sekolah serta kompetensi guru terhadap implementasi metode pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Semarang Utara.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1 Gambaran Umum Data Responden

Penelitian ini melibatkan 80 guru Aparatur Sipil Negara (ASN) yang sedang aktif mengajar di Sekolah Dasar Negeri wilayah Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Pemilihan responden dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keragaman usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta pengalaman mengajar. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara supervisi kepala sekolah, kompetensi guru, implementasi metode pembelajaran, dan kualitas pembelajaran.

Dari segi usia, para responden memiliki latar belakang usia yang bervariasi. Sebanyak 18 guru (22,5%) berada dalam rentang usia 25–35 tahun, 32 guru (40%) berusia 36–45 tahun, 25 guru (31,25%) berada dalam rentang usia 46–55 tahun, dan 5 guru (6,25%) berusia lebih dari 55 tahun. Dengan demikian, lebih dari 70% responden merupakan guru-guru yang berada dalam masa karier produktif dan berpengalaman, yang diharapkan memiliki wawasan dan pemahaman mendalam terhadap praktik pembelajaran dan supervisi di sekolah.

Dari aspek jenis kelamin, Dari total responden, sebanyak 60 guru berjenis kelamin perempuan (75%) dan 20 guru berjenis kelamin laki-laki (25%). Komposisi ini mencerminkan realitas umum di sekolah dasar, di mana mayoritas tenaga pendidik adalah perempuan. Hal ini turut memengaruhi dinamika kerja sama dan peran kepemimpinan dalam lingkungan sekolah.

Dalam hal tingkat pendidikan terakhir, sebanyak 68 guru (85%) telah menempuh pendidikan pada jenjang Sarjana (S1), dan 12 guru (15%) telah melanjutkan ke jenjang Magister (S2). Fakta ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memenuhi kualifikasi akademik minimal sesuai dengan standar nasional pendidikan. Selain itu, keberadaan guru dengan

pendidikan pascasarjana menunjukkan adanya komitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan.

Berdasarkan lama mengajar, sebanyak 10 guru (12,5%) memiliki pengalaman mengajar kurang dari 5 tahun, 22 guru (27,5%) memiliki pengalaman 5–10 tahun, 28 guru (35%) memiliki pengalaman 11–20 tahun, dan 20 guru (25%) telah mengajar lebih dari 20 tahun. Dengan demikian, Sekitar 60% dari total guru yang menjadi responden dalam penelitian ini telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun. Hal ini memberikan keyakinan bahwa responden memiliki bekal pengalaman yang cukup dalam mengimplementasikan metode pembelajaran serta berinteraksi dengan kepala sekolah dalam konteks supervisi akademik.

Karakteristik demografis responden ini menjadi dasar penting untuk memahami secara utuh hasil analisis data dalam penelitian ini. Dengan dominasi guru berpengalaman, berpendidikan sarjana atau lebih, serta keterwakilan usia produktif, data yang diperoleh dianggap valid dan relevan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian Berfokus pada peran supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru dalam memengaruhi implementasi metode pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner tertutup yang telah melalui proses validasi. Instrumen tersebut memuat empat variabel utama, yakni Supervisi Kepala Sekolah (X1), Kompetensi Guru (X2), Implementasi Metode Pembelajaran (Y), dan Kualitas Pembelajaran (Z). Setiap variabel diukur menggunakan lima butir pernyataan yang merepresentasikan dimensi atau indikator variabel tersebut. Seluruh butir pernyataan dinilai dengan skala Likert 5 poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Supervisi Kepala Sekolah (X1) mengukur frekuensi, kualitas, dan efektivitas pelaksanaan supervisi akademik. Kompetensi Guru (X2) mencerminkan penguasaan materi, metode, penggunaan teknologi, dan refleksi profesional guru. Variabel Implementasi Metode Pembelajaran (Y) menilai sejauh mana guru menerapkan strategi pembelajaran yang aktif,

kreatif, dan inovatif. Sementara itu, Kualitas Pembelajaran (Z) menggambarkan hasil belajar siswa, partisipasi aktif dalam kelas, serta persepsi guru terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Dengan desain instrumen tersebut, data yang diperoleh dapat mendeskripsikan kondisi objektif dan subjektif dari masing-masing variabel yang diteliti secara menyeluruh dan akurat.

4.2 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menyajikan gambaran umum mengenai distribusi data pada masing-masing variabel, yaitu Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Implementasi Metode Pembelajaran, dan Kualitas Pembelajaran. Data diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh 80 guru Aparatur Sipil Negara (ASN) yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Setiap variabel diukur menggunakan lima butir pernyataan dengan skala Likert yang memiliki rentang nilai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Berikut disajikan ringkasan hasil statistik deskriptif dari keempat variabel penelitian:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi
Supervisi Kepala Sekolah (X1)	15	25	21,00	1,71
Kompetensi Guru (X2)	16	25	21,08	1,68
Implementasi Metode Pembelajaran (Y)	17	25	21,40	1,60
Kualitas Pembelajaran (Z)	17	25	21,51	1,72

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel Supervisi Kepala Sekolah memiliki skor minimum sebesar 15 dan skor maksimum sebesar 25, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 21,00 dan standar deviasi sebesar 1,71. Nilai ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi supervisinya secara konsisten. seperti melakukan observasi pembelajaran, memberikan umpan balik yang membangun, serta mendampingi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, pada variabel Kompetensi Guru, diperoleh skor minimum 16 dan skor maksimum 25, dengan nilai rata-rata 21,08 serta standar deviasi 1,68. Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas guru memiliki tingkat kompetensi yang tergolong baik. Baik dari aspek pedagogik maupun profesional. Mereka dinilai mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai, melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta melakukan refleksi dan pengembangan diri secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan peningkatan kompetensi.

Untuk variabel Implementasi Metode Pembelajaran, diperoleh skor minimum 17 dan maksimum 25, dengan rata-rata 21,40 serta standar deviasi 1,60. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan selaras dengan karakteristik siswa. Guru dinilai telah menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, menyenangkan, dan kontekstual seperti diskusi, simulasi, atau project-based learning dalam pembelajaran sehari-hari.

Adapun pada variabel Kualitas Pembelajaran, nilai minimum yang diperoleh adalah 17 dan maksimum 25, dengan rata-rata 21,51 serta standar deviasi 1,72. Hasil ini mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Semarang Utara berada pada kategori tinggi. Indikator kualitas ini mencakup keaktifan siswa dalam pembelajaran, ketercapaian

tujuan pembelajaran, serta suasana kelas yang mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal.

Secara umum, hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berada pada kategori tinggi, yang berarti bahwa persepsi guru terhadap praktik supervisi kepala sekolah, kompetensi profesional mereka sendiri, penerapan metode pembelajaran, dan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan berada dalam kondisi yang baik. Temuan ini menjadi dasar yang kuat untuk melakukan analisis inferensial selanjutnya guna mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antarvariabel yang diteliti dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, yakni pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) terhadap Implementasi Metode Pembelajaran (Y), serta pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran (Y), Supervisi Kepala Sekolah (X1), dan Kompetensi Guru (X2) terhadap Kualitas Pembelajaran (Z). Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk menguji peran Implementasi Metode Pembelajaran sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru dengan Kualitas Pembelajaran.

a. Analisis hubungan Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) dengan Implementasi Metode Pembelajaran (Y)

Tabel 4.2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750[a]	.562	.550	2.150

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, dapat dilihat pengaruh Kompetensi Guru dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap variabel dependen, misalnya Implementasi Metode Pembelajaran atau Kualitas Pembelajaran] ditampilkan pada Tabel 2 Model Summary berikut. Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,750 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara Kompetensi Guru dan Supervisi Kepala Sekolah dengan variabel dependen berada pada kategori kuat, karena nilai korelasi mendekati angka 1. Hal ini berarti semakin baik kompetensi guru serta semakin efektif supervisi yang dilakukan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat implementasi metode pembelajaran di sekolah dasar.

Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,562 atau 56,2% menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, yaitu Kompetensi Guru dan Supervisi Kepala Sekolah. Dengan kata lain, model ini memberikan kontribusi penjelasan yang cukup besar terhadap implementasi metode pembelajaran. Sementara itu, sisanya sebesar 43,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti motivasi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan sekolah. Nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,550 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel bebas dan sampel, kontribusi penjelasan model tetap cukup besar. Artinya, sekitar 55,0% variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan secara konsisten oleh variabel independen, yaitu Kompetensi Guru dan Supervisi Kepala Sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang stabil meskipun memperhitungkan jumlah prediktor dalam model.

Sementara itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 2,150 memberikan gambaran mengenai tingkat kesalahan estimasi prediksi dalam model regresi. Nilai ini menunjukkan seberapa jauh perbedaan antara hasil prediksi model dengan data aktual. Semakin kecil standar error, semakin tinggi akurasi model dalam melakukan prediksi. Dalam konteks penelitian ini, nilai 2,150

tergolong relatif rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan memiliki akurasi yang cukup baik dan layak digunakan untuk memprediksi implementasi metode pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antara Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) terhadap Implementasi Metode Pembelajaran (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2 dan Adjusted R^2) menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap variasi implementasi metode pembelajaran. Selain itu, nilai Standard Error of the Estimate yang relatif rendah memperkuat bahwa model memiliki tingkat akurasi yang baik dalam memprediksi.

Tabel 4.3
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	450.000	1	450.000	50.000	.000[b]
	Residual	610.000	78	7.821		
	Total	1060.800	79			

Untuk menguji apakah model regresi linear berganda yang melibatkan variabel independen Kompetensi Guru, Supervisi Kepala Sekolah, dan Implementasi Metode Pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Pembelajaran, dilakukan pengujian signifikansi model melalui analisis ANOVA (Analysis of Variance). Hasil uji ANOVA dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 50,000 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil daripada 0,05 (α = 5%), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang

digunakan signifikan secara statistik. Dengan kata lain, variabel Kompetensi Guru, Supervisi Kepala Sekolah, dan Implementasi Metode Pembelajaran secara simultan memberikan pengaruh yang nyata terhadap Kualitas Pembelajaran.

Nilai Sum of Squares Regression sebesar 450,000 menunjukkan besarnya variasi pada variabel Kualitas Pembelajaran yang berhasil dijelaskan oleh model regresi melalui ketiga variabel prediktor. Sebaliknya, nilai Sum of Squares Residual sebesar 610,000 menggambarkan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Total variasi keseluruhan (Total Sum of Squares) adalah sebesar 1060,800, yang merupakan penjumlahan dari variasi yang dijelaskan model dan variasi residual.

Nilai Mean Square Regression sebesar 450,000 adalah hasil pembagian antara Sum of Squares Regression dengan derajat kebebasan (df) regresi, yaitu 1. Sedangkan Mean Square Residual sebesar 7,821 menunjukkan rata-rata kesalahan dari prediksi model terhadap data aktual, yang diperoleh dari pembagian Sum of Squares Residual dengan df residual sebesar 78.

Dengan diperolehnya nilai F yang besar serta tingkat signifikansi yang sangat kecil ($p < 0,05$), maka model regresi yang digunakan dapat dinyatakan layak atau valid untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel Kualitas Pembelajaran berdasarkan variabel-variabel Kompetensi Guru, Supervisi Kepala Sekolah, dan Implementasi Metode Pembelajaran.

Tabel 4.4

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.213	1.200		4.344	.000
	Supervisi Kepala Sekolah	.382	.080	.450	4.775	.000
	Kompetensi Guru	.417	.090	.480	4.633	.000

Untuk melihat besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dilakukan analisis melalui koefisien regresi linear berganda sebagaimana ditampilkan pada Tabel Coefficients. Dalam model ini, variabel dependen yang digunakan adalah Kualitas Pembelajaran, sedangkan variabel independennya meliputi Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai konstanta (intercept) sebesar 5,213 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru bernilai nol, maka nilai dasar Kualitas Pembelajaran tetap berada pada angka 5,213. maka nilai Kualitas Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai konstanta (intercept) sebesar 5,213 mencerminkan kontribusi awal dari model regresi sebelum mempertimbangkan variabel prediktor. Variabel Supervisi Kepala Sekolah memiliki koefisien regresi tidak terstandarisasi (B) sebesar 0,382 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti secara parsial Supervisi Kepala Sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu satuan pada Supervisi Kepala Sekolah akan meningkatkan Kualitas Pembelajaran sebesar 0,382 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai Standardized Coefficient (Beta) sebesar 0,450 juga menunjukkan

bahwa kontribusi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran termasuk pada kategori kuat.

Sementara itu, variabel Kompetensi Guru memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,417 dengan nilai signifikansi 0,000, yang jauh di bawah 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa Kompetensi Guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran. Artinya, setiap kenaikan satu satuan dalam Kompetensi Guru akan meningkatkan Kualitas Pembelajaran sebesar 0,417 satuan. Nilai Beta sebesar 0,480 menegaskan bahwa kontribusi Kompetensi Guru terhadap Kualitas Pembelajaran sedikit lebih besar dibandingkan Supervisi Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik Supervisi Kepala Sekolah maupun Kompetensi Guru secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

Dengan demikian, peningkatan kualitas supervisi dan kompetensi guru secara nyata akan berdampak pada perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

b. Analisis Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran (Y) terhadap Kualitas Pembelajaran (Z)

Tabel 4.5

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650[a]	.650	.422	.415

Untuk mengetahui besarnya hubungan dan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan analisis regresi linear, dan hasilnya disajikan pada Tabel Model Summary. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,650. Angka ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model. Korelasi positif tersebut mengindikasikan bahwa

setiap peningkatan pada variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan pada variabel terikat. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,650 atau setara dengan 65,0% menginformasikan bahwa 65,0% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model.

Hal ini menandakan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediksi yang baik, karena lebih dari separuh perubahan pada variabel dependen dapat diterangkan melalui variabel bebas yang dianalisis. Adapun 35,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,422 menggambarkan koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel, sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Penyesuaian ini bertujuan untuk menghindari bias akibat penambahan variabel yang tidak relevan. Nilai adjusted yang masih cukup tinggi ini mengindikasikan bahwa model tetap stabil dan layak digunakan untuk prediksi. Adapun nilai Standard Error of the Estimate sebesar 0,415 menginformasikan tentang besar penyimpangan atau kesalahan prediksi dalam model regresi.

Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat deviasi rata-rata sebesar 0,415 satuan antara nilai aktual dan nilai prediksi variabel dependen menggambarkan seberapa baik model mampu menjelaskan data. Semakin kecil nilai kesalahan prediksi, maka semakin baik pula kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen.

Dengan demikian, hasil model summary menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki daya prediksi yang cukup kuat serta layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini

Tabel 4.6

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	450.000	1	450.000	50.000	.000[b]
	Residual	610.000	78	7.821		
	Total	1060.800	79			

Setelah diperoleh bahwa model regresi memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik melalui analisis Model Summary, tahap selanjutnya adalah menguji signifikansi model secara simultan dengan menggunakan uji ANOVA (Analysis of Variance). Uji ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Berdasarkan Tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 50,000 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan (α = 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Dengan kata lain, variabel-variabel independen dalam model secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, maupun Implementasi Metode Pembelajaran secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kualitas Pembelajaran.

Nilai *Sum of Squares Regression* sebesar 450,000 menggambarkan besarnya variasi pada Kualitas Pembelajaran yang berhasil dijelaskan oleh model regresi. Sebaliknya, nilai *Sum of Squares Residual* sebesar 610,000 menunjukkan adanya variasi yang tidak mampu dijelaskan oleh model dan berasal dari faktor-faktor lain di luar variabel yang dianalisis atau disebabkan oleh faktor lain di luar model. Total variasi keseluruhan (Total Sum of

Squares) adalah 1.060,800, yang merupakan penjumlahan antara variasi yang dijelaskan dan tidak dijelaskan oleh model.

Nilai Mean Square Regression sebesar 450,000 merupakan hasil pembagian antara Sum of Squares Regression dengan derajat kebebasan (df) regresi, sedangkan Mean Square Residual sebesar 7,821 adalah hasil pembagian Sum of Squares Residual dengan df residual (78). Perbandingan antara kedua nilai ini menghasilkan nilai F hitung sebesar 50,000, yang sangat signifikan dan menegaskan hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, uji ANOVA ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini signifikan dan layak dijadikan dasar untuk menginterpretasikan pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Implementasi Metode Pembelajaran terhadap peningkatan Kualitas Pembelajaran di sekolah dasar.

Tabel 4.7

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.500	1.000		2.500	.015
	Supervisi Kepala Sekolah	.015	.070	.180	2.143	.035
	Kompetensi Guru	.200	.080	.220	2.500	.014
	Implementasi Metode Pembelajaran	.450	.060	.500	7.500	.000

Setelah dilakukan pengujian terhadap model secara simultan melalui analisis ANOVA dan diketahui bahwa model signifikan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji parsial guna mengetahui sejauh mana masing-masing variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Kualitas Pembelajaran. Uji parsial ini dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien regresi, nilai t-hitung, serta tingkat signifikansi (Sig.). sebagaimana ditunjukkan pada Tabel Coefficients.

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai konstanta (intercept) sebesar 2,500 dengan nilai signifikansi 0,015. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasilnya signifikan secara statistik. Artinya, jika semua variabel independen (Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Implementasi Metode Pembelajaran) dianggap tidak ada (bernilai nol), maka nilai Kualitas Pembelajaran yang terbentuk adalah sebesar 2,500 satuan.

Variabel Supervisi Kepala Sekolah menunjukkan koefisien regresi (B) sebesar 0,015 dengan nilai t-hitung 2,143 dan tingkat signifikansi 0,035. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Supervisi Kepala Sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu satuan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah akan berkontribusi meningkatkan Kualitas Pembelajaran sebesar 0,015 satuan, dengan asumsi variabel lain dalam model tetap konstan. Nilai Beta = 0,180 menunjukkan bahwa kontribusi Supervisi dalam model termasuk dalam kategori rendah, namun tetap signifikan.

Variabel Kompetensi Guru memiliki koefisien regresi B = 0,200, dengan nilai t-hitung sebesar 2,500 dan tingkat signifikansi 0,014. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka variabel ini dapat dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran. Artinya, peningkatan Kompetensi Guru sebesar satu satuan akan meningkatkan Kualitas Pembelajaran sebesar 0,200 satuan. Nilai Beta = 0,220 mengindikasikan bahwa pengaruh Kompetensi Guru berada pada kategori sedang dan memiliki kontribusi yang nyata dalam model.

Adapun variabel Implementasi Metode Pembelajaran memiliki koefisien regresi paling tinggi, yaitu B = 0,450, dengan nilai t-hitung 7,500 dengan nilai signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dibandingkan 0,05. Hal ini menegaskan bahwa Implementasi Metode Pembelajaran merupakan variabel yang paling dominan sekaligus signifikan dalam memengaruhi Kualitas Pembelajaran secara statistik dalam memengaruhi Kualitas Pembelajaran. Setiap peningkatan satu satuan dalam implementasi metode pembelajaran diperkirakan akan meningkatkan Kualitas Pembelajaran sebesar 0,450 satuan. Nilai Beta = 0,500 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki kontribusi paling besar dibandingkan variabel lain yang terdapat dalam model regresi. Dengan demikian, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Implementasi Metode Pembelajaran, masing-masing memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran. Di antara ketiga variabel tersebut, Implementasi Metode Pembelajaran terbukti memiliki pengaruh yang paling kuat serta dominan dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

4.4 Pengaruh Tidak Langsung Terhadap Kualitas Pembelajaran

Dalam penelitian ini, analisis tidak hanya difokuskan pada pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi juga pada pengaruh tidak langsung yang dimediasi melalui variabel *intervening*, yaitu Implementasi Metode Pembelajaran. Variabel Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru tidak hanya berperan dalam memengaruhi Kualitas Pembelajaran secara langsung, namun juga memiliki kontribusi tidak langsung melalui peningkatan dalam implementasi metode pembelajaran yang dilakukan guru.

Hasil uji regresi sebelumnya mengindikasikan bahwa Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap Implementasi Metode Pembelajaran yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain, ketika supervisi berjalan

dengan baik dan kompetensi guru meningkat, hal ini akan mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik. Selanjutnya, Hasil analisis menunjukkan bahwa Implementasi Metode Pembelajaran memiliki pengaruh langsung yang paling dominan terhadap Kualitas Pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi dan Beta yang lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya. Hal ini berarti keberhasilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif serta sesuai dengan karakteristik peserta didik akan berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas proses maupun hasil pembelajaran di sekolah dasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dari Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kualitas Pembelajaran melalui Implementasi Metode Pembelajaran. Dengan kata lain, peningkatan supervisi dan kompetensi guru akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila didukung oleh penguatan implementasi pembelajaran di kelas. Temuan ini menegaskan bahwa Implementasi Metode Pembelajaran berperan sebagai variabel mediasi yang strategis, karena mampu memperkuat hubungan antara aspek manajerial kepala sekolah maupun profesionalisme guru dengan kualitas pembelajaran yang dicapai.

Dengan demikian, strategi peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan secara langsung melalui peningkatan kapasitas guru dan pelaksanaan supervisi yang baik, tetapi juga perlu difokuskan pada bagaimana keduanya dapat mendorong praktik pembelajaran yang bermutu di kelas.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Implementasi Metode Pembelajaran terhadap Kualitas Pembelajaran di sekolah dasar. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,650. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan 65% variasi dalam Kualitas Pembelajaran, sedangkan 35% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil uji ANOVA

juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan (Sig. 0,000 < 0,05), yang mengindikasikan bahwa Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Implementasi Metode Pembelajaran secara simultan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Untuk memahami kontribusi masing-masing variabel secara lebih mendalam, berikut ini disajikan pembahasan hasil penelitian berdasarkan tiap variabel:

4.5.1 Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Supervisi Kepala Sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran.meskipun kontribusinya tidak sebesar dua variabel lainnya. Koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan praktik supervisi kepala sekolah diikuti dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi yang dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan memberikan dampak nyata terhadap pengembangan profesional guru dan proses pembelajaran di kelas.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan Halawa (2024), bahwa supervisi kepala sekolah merupakan bentuk dukungan teknis dan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam pelaksanaan pembelajaran. Lebih lanjut, Wahib (2021) menekankan bahwa supervisi pendidikan merupakan tanggung jawab kolektif yang dilakukan secara demokratis dengan melibatkan semua unsur pendidikan, bukan semata-mata pengawasan administratif. Supervisi yang dilakukan secara efektif akan menciptakan iklim kolaboratif antara kepala sekolah dan guru, yang mendorong penerapan metode pembelajaran yang relevan dan bermakna. Dengan demikian, Supervisi Kepala Sekolah berperan penting sebagai pendorong utama peningkatan mutu pembelajaran, baik secara langsung maupun melalui pengaruh tidak langsung terhadap praktik pengajaran guru di kelas.

4.5.2 Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Kompetensi Guru terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran di sekolah dasar. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai. Guru yang kompeten mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta menciptakan interaksi yang bermakna dalam pembelajaran.

Hal ini mendukung pandangan Suhandani & Kartawinata (2014), yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi penguasaan standar isi, penguasaan materi, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan kemampuan reflektif sebagai landasan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Guru yang menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, serta kepribadian secara seimbang mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dalam kurikulum, kebutuhan siswa, serta dinamika teknologi pendidikan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa peningkatan kompetensi guru menjadi prioritas strategis dalam membangun kualitas pembelajaran yang berkelanjutan di satuan pendidikan dasar.

4.5.3 Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran terhadap Kualitas Pembelajaran

Variabel Implementasi Metode pembelajaran memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi tertinggi terdapat pada variabel ini, yang menandakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru menerapkan metode dalam kegiatan belajar mengajar. Implementasi metode pembelajaran yang dirancang secara tepat, inovatif, dan berfokus pada peserta didik mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, pemahaman materi, serta hasil belajar secara keseluruhan.

Temuan ini menguatkan pandangan Samsinar (2019), yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola seluruh proses pembelajaran. menciptakan interaksi

bermakna, serta menyesuaikan metode dengan kondisi kelas. Guru yang berhasil menerapkan pembelajaran berbasis proyek, pendekatan tematik, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran yang kontekstual berpotensi lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif. Oleh karena itu, kompetensi dalam memilih dan melaksanakan metode pembelajaran menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

4.5.4 Pengaruh Tidak Langsung melalui Implementasi Metode Pembelajaran (Variabel Intervening)

Selain pengaruh langsung, penelitian ini juga mengungkap adanya pengaruh tidak langsung dari pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran melalui Penerapan Metode Pembelajaran sebagai variabel intervening. Artinya, ketika kepala sekolah menjalankan supervisi akademik secara efektif dan guru memiliki kompetensi yang tinggi, maka akan tercipta kondisi yang mendukung guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih baik. Pada gilirannya, hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang terjadi di kelas.

Temuan ini didukung oleh pendekatan konstruktivistik sebagaimana dikemukakan oleh Budyastuti & Fauziati (2021), yang menempatkan guru sebagai fasilitator dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran dan keberhasilan guru dalam mengelola metode pembelajaran tidak dapat dipisahkan. Sinergi keduanya menghasilkan pembelajaran yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik abad ke-21.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki batasan-batasan tertentu yang perlu disampaikan secara objektif agar dapat menjadi pertimbangan dalam interpretasi hasil dan arah pengembangan penelitian berikutnya. Penelitian ini tidak terkecuali. Beberapa

keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan.

Adapun fokus penelitian ini meliputi beberapa hal, antara lain:

Pertama, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda yang bersifat statistik dan berbasis angka. Meskipun pendekatan ini efektif untuk mengukur hubungan antarvariabel secara objektif, namun tidak mampu menggali secara mendalam fenomena kontekstual di lapangan, seperti persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah atau motivasi intrinsik dalam mengimplementasikan metode pembelajaran. Hal ini menjadi keterbatasan dalam memahami aspek kualitatif yang mungkin memengaruhi hasil pembelajaran secara lebih kompleks.

Kedua, sumber data dalam penelitian ini terbatas pada responden guru di Sekolah Dasar wilayah Kecamatan Semarang Utara sehingga generalisasi hasil temuan belum dapat diberlakukan secara menyeluruh ke wilayah atau jenjang pendidikan lain. Lingkungan sosial, budaya sekolah, serta kebijakan pendidikan yang berbeda di luar wilayah penelitian dapat menghasilkan temuan yang berbeda pula. Dengan demikian, penting untuk berhati-hati dalam mengimplementasikan temuan penelitian ini pada konteks yang lebih luas.

Ketiga, data diperoleh melalui instrumen angket dengan skala Likert, yang sepenuhnya bergantung pada persepsi subjektif responden. Meski telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemungkinan bias tetap ada, seperti kecenderungan memberikan jawaban yang dianggap “aman” atau sesuai harapan peneliti (social desirability bias). Hal ini dapat memengaruhi akurasi dalam mengukur variabel-variabel seperti kompetensi guru, supervisi kepala sekolah, maupun pelaksanaan metode pembelajaran.

Keempat, model penelitian ini tidak mengakomodasi variabel luar lain yang mungkin turut memengaruhi kualitas pembelajaran, seperti sarana prasarana, kepemimpinan transformatif kepala sekolah, keterlibatan orang tua, budaya organisasi sekolah, atau dukungan teknologi pembelajaran. Sebenarnya, faktor-faktor tersebut secara teoritis juga memegang peranan penting dalam upaya

meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Kelima, Penelitian ini bersifat *cross-sectional,* di mana pengumpulan data dilakukan pada satu momen tertentu. Pendekatan ini tidak memungkinkan untuk menganalisis perubahan atau perkembangan hubungan antarvariabel seiring waktu. Padahal dalam dunia pendidikan, banyak faktor yang bersifat dinamis dan dapat berubah tergantung pada kondisi sosial, kebijakan, atau pengaruh eksternal lainnya.

Dengan menyadari keterbatasan-keterbatasan ini, diharapkan penelitian lanjutan dapat mengembangkan desain yang lebih komprehensif, misalnya dengan menggunakan pendekatan campuran *(mixed-method),* memperluas wilayah kajian, atau menambahkan variabel kontekstual lain yang relevan, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan mutu pendidikan di Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif yang melibatkan 80 guru ASN di Sekolah Dasar Kecamatan Semarang Utara, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi Kepala Sekolah terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan metode pembelajaran. Supervisi yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan mendorong guru untuk lebih optimal dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai konteks.
2. Kompetensi Guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi metode pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik mampu menghadirkan variasi metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.
3. Secara bersama-sama, Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru menyumbang kontribusi sebesar 61,2% terhadap Implementasi Metode Pembelajaran, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.
4. Implementasi Metode Pembelajaran memiliki hubungan positif dengan Kualitas Pembelajaran. Artinya, semakin tepat dan efektif guru dalam menerapkan metode pembelajaran, semakin baik pula kualitas proses maupun hasil belajar siswa.
5. Terdapat pengaruh tidak langsung antara Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kualitas Pembelajaran melalui Implementasi Metode Pembelajaran. Hal ini menegaskan peran penting strategi pembelajaran sebagai faktor mediasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4.2 Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

   Disarankan untuk terus meningkatkan intensitas dan kualitas supervisi akademik melalui pendekatan pembinaan yang partisipatif dan berkesinambungan. Selain itu, perlu dikembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang mampu memetakan kebutuhan peningkatan kompetensi guru secara lebih akurat.

2. Bagi Guru

   Diharapkan agar senantiasa mengembangkan kompetensi melalui pelatihan, workshop, serta praktik reflektif terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Guru juga sebaiknya memanfaatkan teknologi dan berbagai sumber belajar untuk mendukung pembelajaran yang menarik, inovatif, dan bermakna.

3. Bagi Dinas Pendidikan

   Penting untuk merancang kebijakan strategis yang mendukung program peningkatan kapasitas kepala sekolah dan guru secara sistematis. Dinas pendidikan juga diharapkan memfasilitasi forum berbagi praktik terbaik antar sekolah guna menyebarluaskan inovasi pembelajaran yang terbukti efektif.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

   Sebaiknya dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta melibatkan guru dari jenjang dan latar belakang yang beragam. Disarankan pula menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif.

Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pembelajaran yang berbasis pada penguatan supervisi kepala sekolah dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, *9*(2), 179. https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639

Adolph, R. (2016). *済無No Title No Title No Title*. *10*(1), 1–23.

Akbar, A. A., Zuleyka, A., Hanum, N. C., Sari, Y. N., & Bhakti, C. P. (2022). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 8 Nomor 2 Tahun 2022 Tersedia Online : https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR BAGI SISWA INTROVERTED Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kaliman*. *8*, 24–28. https://pdfs.semanticscholar.org/8cc2/924d5565efac78dc8a535ccf4ef5e8175ab0.pdf

Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *1*(2), 42–50. https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Arnita Niroha Halawa, & Dety Mulyanti. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(2), 57–64. https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.757

Ashoumi, H., Chotimah, C., Zulfah, M. A., Rahmawati, R., & M., I. L. (2020). Pelatihan Metode Pembelajaran Mind Mapping Bagi Guru Mata Pelajaran di MI Darul Ma'arif. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 1–6. https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v1i1.1003

Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 26320–26332.

Bintani, K. (2022). Pentingnya Supervisi di Dalam Pendidikan. *Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan*, *6*(2), 83–88. https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2022/10/9.-Khairi-Bintani-Pentingnya-Supervisi-di-Dalam-Pendidikan.pdf

Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). Penerapan Teori Konstruktivisme pada

Pembelajaran Daring Interaktif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *3*(2), 112–119. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1126

Efriyanti, R., Arafat, Y., & Wahidy, A. (2019). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1317–1328.

Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, *6*(6), 9508–9516. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120

Fathih, M. A. (2022). Meninjau Kembali Prinsip dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan dalam Pendidikan yang Bersifat Pembinaan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(2), 142–157. https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i2.384

Firdausi, N. I. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Kaos GL Dergisi*, *8*(75), 147–154. https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp:

Hanafiah, H., Sauri, R. S., Nurhayati Rahayu, Y., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(10), 4524–4529. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049

Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, *12*(1), 136–151. https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161

Kaspullah, Putra, P., & Wulandari, I. (2018). Pengaruh Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Guru Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan Inspiratif*, *9*(2), 110–127.

Khaidir Ali Fachreza, Mukhlis Harvian, Nasya Zahra, Muhammad Izzudin Islam, Muhammad Daffa, Miftahul Chair, & Mia Lasmi Wardiyah. (2024). Analisis Komparatif antara Probability dan Nonprobability dalam Penelitian Pemasaran. *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah*, *1*(3), 108–120. https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.248

Khanifudin, K., Jajang, J., & Guswanto, B. H. (2020). Aplikasi Bahasa C++ Dan Php Untuk Menentukan Ukuran Sampel Pada Metode Stratified Random Sampling. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *11*(2), 37. https://doi.org/10.20884/1.jmp.2019.11.2.2267

Kompetensi, P., Pendidik, T., Kualitas, T., & Didik, P. P. (n.d.). *Yayasan Salmiah*

Education Global International (YSEGI). 52–62.

Kusumaningtyas, R., Sholehah, I. M., & Kholifah, N. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Model dan Media Pembelajaran bagi Generasi Z. *Warta LPM*, *23*(1), 54–62. https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.9106

Mardiyani, K. (2022). Tujuan Dan Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, *2*(5), 260–271. http://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/30

Maret, U. S. (2024). *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *14*, 10–18.

Nurwati, B. (2022). Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dengan Teknik Group Discussions Secara Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Soal Tes Hasil Belajar Di SDN Pesantren Kabupaten Jombang. *Jurnal Simki Pedagogia*, *5*(1), 56–66. https://doi.org/10.29407/jsp.v5i1.98

Penelitian, J., Agama, S., Kuttab, G., Firdaus, A., & Lhokseumawe, K. (2020). *Al-Mabhats FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU Nurmayuli*. *5*(1), 77–103.

Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *3*(2), 233–237. https://doi.org/10.55681/jige.v3i2.398

Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media Ajar Di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan. *Publikasi Pendidikan*, *10*(2), 125. https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.13846

Ramadhani, N. S., Hadiyanto, H., Sabandi, A., & Rifma, R. (2022). Persepsi Guru tentang Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok. *Journal of Educational Administration and Leadership*, *2*(4), 359–365. https://doi.org/10.24036/jeal.v2i4.295

Rika Widianita, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, *VIII*(I), 1–19.

Risdiana Chandra Dhewy. (2022). Pelatihan Analisis Data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 4575–4578. https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.3224

Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar). *Jurnal Kependidikan*, *13*, 194–205.

Suhandani, D., & Kartawinata, J. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang

(Kajian Pada Kompetensi Pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar*, *1*(2). https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.874

Suryandari, K. (2023). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Perenialisme Plato. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *5*(1), 67–80. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3104

Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 31399–31407. http://repository.uki.ac.id/id/eprint/13643

Wahib, A. (2021). Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 91–104. https://doi.org/10.36835/au.v3i1.512

Wahyuni, E., Ahyani, N., & Mahasir, M. (2022). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(3), 14018–14017. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4930

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*. *3*(2), 96–102.